

AMPAK AKUISISI TERHADAP KINERJA PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK, (MNC BANK)

Yuyun Sumarni(1),Elfreda A.Lau(2),Adi Suroso(3)

[1] Mahasiswa Program Studi Manajemen

[2] Dosen Program Studi Manajemen

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA

ABSTRACT

Competition in the business world becomes more intense, which requires every company to always develop the corporate strategies in order to survive or even more berkembang. Untuk that companies need to develop an appropriate strategy in order Ordinary maintain its existence and improve their performance. One of them is to make acquisitions.

This study aims to determine the bank's financial performance before and after the acquisition of PT MNC Bank International, Tbk (MNC Bank). As a measure of financial performance of the bank used the bank's financial ratios. Financial ratio used in this study is Return On Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL). The data used are the Balance Sheet, Statement of Comprehensive Income and Assets Quality, Calculation Reports Minimum Capital Requirement (CAR). This study is to compare, so it requires different test to the bank's financial performance before and after the acquisitions using Paired Sample T-test.

The results of this study indicate the financial performance of PT Bank MNC International, Tbk (MNC Bank) changes subsequent to the different test and it can be seen that the financial ratio that shows the significant difference between before and after the acquisition of ROE and LDR is decreased, otherwise better prior to the acquisition of CAR and NPL increased better expressed after the acquisition.

Keywords: Acquisition, Performance Bank

PENDAHULUAN

Memasuki era pasar global, persaingan di dunia usaha semakin ketat, yang menuntut setiap perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan lebih berkembang. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan

suatu strategi yang tepat agar Biasa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam bentuk ekspansi internal maupun ekspansi

eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan *capital budgeting*. Sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha.

Melalui PT MNC Kapital Indonesia Tbk, (BCAP) konglomerasi bisnis yang dikendalikan Hary Tanoesudibjo ini mengakuisisi PT Bank ICB Bumiputera Tbk. (BABP) tepat nya April 2013. Setelah selang berapa waktu mengakuisisi Bank ICB Bumiputera dan pada 15 Oktober 2014 setelah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka PT Bank ICB Bumiputera berganti nama menjadi PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC Bank). Seiring berkembangnya persaingan di dunia perbankan maka manajemen memutuskan untuk mengganti fokus bisnis dari korporasi menjadi consumer karna dinilai lebih tahan terhadap resiko serta memberikan potensi pendapatan lebih tinggi yang berasal dari pendapatan berbasis transaksi. (Koran Bisnis Indonesia : 2014)

Mengingat pentingnya penilaian tingkat kinerja suatu bank menjadi lebih baik setelah melakukan akuisisi, yang berguna untuk menentukan langkah – langkah kebijakan untuk mempertahankan kelangsungan oprasional dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, maka penulis melakukan penelitian kinerja PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC Bank). Dengan judul “ Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja PT Bank MNC Internasional Tbk.”

TUJUAN TEORITS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut berdasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivita. Bambang (2003 ; 4).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Baridwan (2003 ; 7). Adapun pendapat lain Laporan keuangan adalah Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. S. Munawir (2007 ; 4).

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan : Lapoliwi dan Kuswandi (2013: 13)

- 1) Informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
- 2) Informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- 3) Informasi keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang

berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi atau potensi suatu perusahaan.

- 4) Informasi keuangan lain yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

Lebih lanjut Lapoliwa dan Kuswadi (2003 : 13) menyatakan bahwa yang dimaksud dari tujuan laporan keuangan yang disusun dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang posisi keuangan perusahaan antara lain :

- 1) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- 2) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan sumber-sumber kekayaan yang ada dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Bank

Pengertian bank menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak “. (Kasmir, 2014 ; 1)

Rasio Keuangan Bank

Harahap (2008:297-299) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti),

misalnya: antara hutang dengan modal, antara kas dengan total aset, antara harga pokok produksi dan total penjualan. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa: Analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007:37).

Analisis Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Analisis rasio pada dasarnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat-sifat kegiatan operasi bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi. Analisis rasio keuangan dapat memberikan petunjuk dan gejala-gejala serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan suatu bank.

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal usaha yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak dan pengukuran ini dinyatakan dengan persentase. Oleh karena profitabilitas mencerminkan modal perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dengan demikian profitabilitas yang tinggi pula. Adapun jenis-jenis nya sebagai berikut (*Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Retrun on Invesment* (ROI), *Retrun on Equity* (ROE).

2. Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Disamping itu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek atau jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki. Diantara lain jenis rasio solvabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debet to equity ratio*, *Risk Assets Ratio*, *Capital Ratio*, *Risk Assets Ratio*.

3. Rasio Likuiditas

Dimana rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan catatan semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid. Jenis-jenis rasionya adalah *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

4. Aktiva Produktif

Aktiva Produktif adalah *earning assets* yaitu penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penamaan lain untuk memperoleh penghasilan. Hal ini juga diartikan sebagai manfaat ekonomi yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu. Untuk itu penulis menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu

indicator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank.

Akuisisi

Akuisisi merupakan salah satu tindakan untuk melakukan membeli atau melakukan pengambilan usaha atas perusahaan lain yang dilakukan baik oleh perusahaan yang telah *go public* maupun yang masih tertutup melalui pengambilan asset, pengambilalihan saham, merger, dan konsolidasi. Suta, (2000:293). Adapun pendapat lain Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalihan atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Moin (2010:8) .

Alasan Perusahaan Melakukan

Akuisisi

Menurut Moin (2010:13) alasan perusahaan melakukan akuisisi sebagai berikut: (1) Mendapatkan *cashflow* dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas; (2) Memperoleh kemudahan dana/pembiayaan karena kreditor lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan; (3) Memperoleh karyawan yang telah berpengalaman; (4) Mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal; (5) Memperoleh system operasional dan administrasi yang mapan; (6) Mengurangi risiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru; (7) Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru; (8) Memperoleh

infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.

Motif Akuisisi

Maksud dari motif dalam akuisisi disini adalah alasan-alasan yang melatarbelangi sebuah perusahaan melakukan akuisisi. Perusahaan biasanya mempunyai beragam motif (*multiple motives*), bukan sekedar satu motif (*single motives*). Pada prinsipnya terdapat dua motif dalam melakukan akuisisi, yaitu motif ekonomi yang berkaitan dengan esensi tujuan perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan motif non ekonomis yang lebih didasarkan pada keinginan subyektif atau ambisi pribadi pemilik maupun manajemen perusahaan (Moin, 2003 : 48).

Dampak dari Akuisisi

Akuisisi memberikan dampak yang cukup signifikan tidak hanya terhadap lingkup internal mikro perusahaan tetapi juga terhadap lingkup makro ekonomi. Secara umum akuisisi memiliki pengaruh baik langsung atau tidak langsung terhadap *stakeholder* seperti: pemegang saham, karyawan, direksi atau manajemen, supplier, konsumen, pemerintah, kreditor, pesaing, dan masyarakat.

Dalam skala internal perusahaan, keberhasilan strategi ini akan berdampak positif yaitu tercapainya tujuan perusahaan sebagaimana motivasi yang melandasai keputusan akuisisi ini, misalnya tercapainya peningkatan kekuatan segi finansial, manajerial,

pemasaran dan operasional. Sebaliknya jika strategi ini gagal, maka perusahaan harus menanggung risiko kerugian atas hilangnya sumber-sumber ekonomi dan non ekonomi yang bilainya tidak kecil. Sementara itu dari sisi makro ekonomi, akuisisi bisa berdampak positif atau negatif terhadap masyarakat tergantung dari hasil yang diciptakan dari peristiwa itu.

Akuisisi bisa berdampak positif jika perusahaan hasil akuisisi mampu mencapai tingkat produksi pada skala ekonomis (*economies of scale*) yang selanjutnya diikuti oleh penurunan harga. Sebaliknya, akuisisi, dalam skala tertentu, bisa berdampak negatif pada masyarakat manakala menimbulkan konsentrasi pasar atau menimbulkan dominasi oleh perusahaan hasil akuisisi dalam industri tersebut. Kekuatan pelaku usaha yang tidak seimbang tersebut berpotensi menghasilkan persaingan tidak sehat dan merugikan pelaku usaha lain yang memiliki skala usaha lebih kecil. Disamping itu akuisisi yang diikuti oleh rasionalisasi, demi alasan efisiensi perusahaan, sering memunculkan PHK yang bisa menimbulkan PHK yang bisa menimbulkan masalah sosial dan ekonomi (Moin, 2010:15).

METODE

Penelitian ini menganalisis tentang kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Objek penelitian ini adalah PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC Bank). Dan difokuskan pada kinerja keuangan Bank sesudah dan sebelum akuisisi yang diukur dengan ROA, CAR, LDR dan NPL.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, melalui dokumen – dokumen PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC Bank) yang disampaikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang dapat diakses melalui situs www.ojk.go.id.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Neraca Perusahaan tahun 2011 sampai dengan 2014
2. Laporan laba rugi tahun 2011 samapi dengan 2014
3. Kualitas Aktiva Produktif tahun 2011 sampai dengan 2014
- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, pernyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan untuk mengukur komposisi kredit
- d. *Non Proforming Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indicator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini dikumpulkan dengan

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Alat Analisis

4. Perhitungan kewajiban penyediaan Modal Minimum tahun 2011 sampai dengan 2014

Penelitian ini bersifat membandingkan, dimana yang dibandingkan disini adalah kinerja keuangan bank antara sebelum dan setelah merger. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank tersebut adalah rasio keuangan bank, dimana rasio keuangan bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Retrun on Equity* (ROE) dimana rasio ini digunakan untuk perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri.

dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

yang diberikan disebandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri.

menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library research*).

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, melalui dokumen – dokumen PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC Bank) yang disampaikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang dapat diakses melalui situs www.ojk.go.id.

Data – data sebelum dan sesudah akuisisi akan dibandingkan dengan alat analisis *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

- a. *Return on Equity* (ROE) dimana rasio ini digunakan untuk
- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan)
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR digunakan untuk mengukur komposisi kredit yang diberikan
- d. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisi

Menghitung kinerja keuangan PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC Bank) yang terdiri dari kinerja *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL), selama periode sebelum akuisisi yakni periode Agustus 2011 sampai maret 2013 (20 bulan) dan periode setelah akuisisi yakni periode Mei 2013 sampai Desember 2014 (20 bulan).

Hasil perhitungan tersebut ditabulasi kemudian dilakukan pengujian statistik dengan uji beda melalui software SPSS untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari masing-masing kinerja keuangan PT Bank MNC Internasional, Tbk (

Dari hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian dengan menggunakan *independent sample t-test* diperoleh nilai koefisien P-Value

perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri.

pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri.

MNC Bank) yang terdiri dari kinerja *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebelum akuisisi dan setelah akuisisi.

Uji statistik yang dilakukan terdiri dari uji homogenitas, dan uji *Independent Sample T-Test*. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apa terjadi asumsi homogenitas yakni sejauh mana varian populasi memiliki kesamaan atau tidak. Uji homogenitas (kesamaan varian) dilakukan melalui uji F (Levene's Test). Jika hasilnya homogen (atau jika koefisien P-value uji F adalah $> 0,05$ maka artinya syarat homogen terpenuhi) maka pengujian *Independent Sample T-Test* dilakukan dengan uji t (*equal variance assumed*), sedangkan jika tidak (atau jika koefisien P-value uji F adalah $< 0,05$ maka artinya syarat homogen tidak terpenuhi), maka diuji dengan *equal variance not assumed*.

Levene's Test for Equality of Variances untuk 1) Ratio ROE sebesar 0.038, 2) Ratio CAR sebesar

0.022, 3) Ratio LDR sebesar 0.087, dan 4) Ratio NPL sebesar 0.06.

a. *Return on Equity (ROE)*

Koefisien P-Value *Levene's Test for Equality of Variances* pada *Return on Equity (ROE)* yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, yakni $0.038 < 0.05$, artinya syarat homogen tidak terpenuhi. Dengan demikian maka koefisien uji-t yang digunakan adalah koefisien *equal variances not assumed* yakni sebesar 0.022. Jika dibandingkan dengan t-tabel yang dalam penelitian ini adalah sebesar 2.02 maka hasilnya lebih kecil ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yakni $0.022 < 2.02$). Dengan demikian hasil penelitian menerima hipotesis 0 (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_1). Artinya tidak terdapat perbedaan ROE yang signifikan antara sebelum diakuisisi dan setelah diakuisisi.

Kemudian jika mengacu pada Tabel dapat diperoleh indikasi bahwa kinerja ROE sebelum akuisis dan setelah akuisis relatif sama yakni dengan koefisien MEAN indikator sebesar -1.539 berbanding -1.517 atau indikator ROE sedikit lebih baik

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Koefisien P-Value *Levene's Test for Equality of Variances* pada *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang diperoleh lebih besar dari 0.05, yakni $0.87 > 0.05$, artinya syarat homogen terpenuhi. Dengan demikian maka koefisien uji-t yang digunakan adalah koefisien *equal variances assumed* yakni sebesar -1.732. Jika dibandingkan dengan t-tabel yang dalam penelitian ini adalah sebesar 2.02 maka hasilnya lebih kecil ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yakni $-1.732 < 2.02$). Dengan demikian hasil penelitian menerima hipotesis 0 (H_0) dan

sebelum dilakukan akuisisi, hipotesis ditolak.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Koefisien P-Value *Levene's Test for Equality of Variances* pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, yakni $0.022 < 0.05$, artinya syarat homogen tidak terpenuhi. Dengan demikian maka koefisien uji-t yang digunakan adalah koefisien *equal variances not assumed* yakni sebesar 3.752. Jika dibandingkan dengan t-tabel yang dalam penelitian ini adalah sebesar 2.02 maka hasilnya lebih besar ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yakni $3.752 > 2.02$). Dengan demikian hasil penelitian menolak hipotesis 0 (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Artinya terdapat perbedaan CAR yang signifikan antara sebelum diakuisisi dan setelah diakuisisi, hipotesis diterima.

Kemudian jika mengacu pada Tabel dapat diperoleh indikasi bahwa kinerja CAR setelah akuisis lebih baik dibandingkan sebelum akuisis yakni dengan koefisien MEAN indikator sebesar 13.50 berbanding 11.50.

menolak hipotesis alternatif (H_1). Artinya tidak terdapat perbedaan LDR yang signifikan antara sebelum diakuisisi dan setelah diakuisisi, hipotesis ditolak.

Kemudian jika mengacu pada Tabel dapat diperoleh indikasi bahwa kinerja LDR sebelum akuisis lebih baik dibandingkan setelah akuisis yakni dengan koefisien MEAN indikator sebesar 87.901 berbanding 85.290.

d. *Non Performing Loan (NPL)*

Koefisien P-Value *Levene's Test for Equality of Variances* pada

Non Performing Loan (NPL) yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, yakni $0.006 < 0.05$, artinya syarat homogen tidak terpenuhi. Dengan demikian maka koefisien uji-t yang digunakan adalah koefisien *equal variances not assumed* yakni sebesar -3.421 . Jika dibandingkan dengan t-tabel yang dalam penelitian ini adalah sebesar 2.02 maka hasilnya lebih besar ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yakni $-3.421 > 2.02$ karena diambil nilai absolutnya). Dengan demikian hasil penelitian menolak hipotesis 0 (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Artinya terdapat perbedaan NPL yang signifikan antara sebelum diakuisisi dan setelah diakuisisi, hipotesis diterima.

Pembahasan

1. Deskripsi *Return on Equity* (ROE)

Perubahan ratio *Return on Equity* (ROE) PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC Bank) sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi dapat dijelaskan pada 5 (lima) bulan pertama. Pada saat itu ROE sesudah akuisisi rasionya lebih besar. Namun setelah itu angka

2. Deskripsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan perusahaan untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/12/2001, penyediaan modal minimum bagi perusahaan perbankan ditetapkan yakni :

Indikator kinerja perusahaan khususnya yang bergerak pada jasa perbankan seperti pada PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC Bank) dapat diukur melalui :

1) kinerja profitabilitas yakni dengan ratio *Return on Equity* (ROE) dengan membandingkan laba bersih dan modal sendiri,

2) kinerja solvabilitas yakni dengan ratio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan membandingkan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko,

3) kinerja likuiditas yakni dengan ratio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan membandingkan total pinjaman yang diberikan dengan total dana pihak ketiga, dan

4) Kinerja aktiva produktif yakni dengan ratio *Non Performing Loan* (NPL).

menunjukkan ROE sesudah akuisisi selalu berada dibawah dan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC Bank) belum dapat memperoleh laba bahkan cenderung labanya negatif setelah dilakukannya akuisisi.

1. 8 % dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu).

2. 9 % samapai dengan kurang dari 10 % dari ATMR untuk bank dengan profil resiko peringkat 2 (dua).

3. 10 % sampai dengan kurang dari 11 % dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga).

Perubahan ratio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank

MNC Internasional, Tbk (MNC Bank) sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi dapat dijelaskan pada 5 (lima) bulan terakhir sesudah akuisisi lebih besar dibandingkan dengan CAR sebelum akuisisi.

Sebelum itu relatif pola pergerakannya searah dan berimpit pada ratio 10 % s.d 12%. Artinya resiko yang dihadapi oleh perusahaan setelah atau sebelum dilakukannya akuisis pada awal dilakukannya akuisis adalah lebih besar jika dibandingkan setelah akuisis pada 5 (lima) bulan terakhir. Artinya CAR

bahwa LDR sesudah dan sebelum akuisisi relatif sama diantara 80 % s.d 90 %. Artinya PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC Bank) mempertahankan ratio LDR nya pada batas atas yakni disekitar 92%. Namun pada 4 (empat) bulan terakhir ratio LDR sesudah akuisisi cenderung lebih rendah yakni dibawah 80%.

4. Deskripsi Non Performing Loan (NPL)

Ratio *Non Performing Loan* (NPL) atau dikenal juga dengan kredit bermasalah merupakan salah bahwa NPL PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC Bank) setelah diakuisisi cenderung lebih kecil dibandingkan sebelum diakuisisi. Perusahaan telah dikelola dengan lebih baik sehingga ratio NPL nya dibawah 5 (lima). Artinya manajemen kredit yang dilakukan oleh perusahaan berjalan dengan baik.

perusahaan semakin baik setelah akuisisi.

3. Deskripsi Loan to Deposit Ratio (LDR)

Ratio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Menurut PBI Nomor (2001), batas bawah LDR target sebesar 78%, sedangkan batas atas LDR target sebesar 92%. Perubahan ratio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC Bank) sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi dapat satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Menurut PBI Nomor 15/12/PBI/2011, bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya ratio kredit bermasalah (*non performing loan*) secara neto lebih dari 5% (lima persen) dari total kredit. Perubahan ratio *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC Bank) sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi dapat dijelaskan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis terhadap hipotesis penelitian menunjukkan bahwa tidak semua indikator kinerja PT Bank MNC Internasional, Tbk (MNC Bank) yang digunakan berbeda secara signifikan antara sebelum dan setelah dilakukannya akuisis. Kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Ratio *Return on Equity* (ROE) memiliki perbedaan kinerja keuangan yang tidak signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi, dinyatakan memiliki koefisien yang lebih baik sebelum dilakukannya akuisisi, hipotesis ditolak.
 2. Ratio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki perbedaan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukannya akuisisi, dinyatakan lebih baik setelah perusahaan diakuisisi, hipotesis diterima.
 3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki perbedaan kinerja keuangan yang tidak signifikan antara sebelum dan setelah dilakukannya akuisisi. Dinyatakan koefisien yang lebih baik sebelum dilakukannya akuisisi, hipotesis ditolak.
 4. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki perbedaan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukannya akuisisi, dinyatakan lebih baik setelah perusahaan diakuisisi, hipotesis diterima.
- Johnson, Robert W. 2003. *Financial Management. Savent Edition*. Boston : Allyn and Cacon Inc.
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan pertama, PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Kasmir, 2013 *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, Jakarta
- 2014 *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Perpustakaan Nasional : katalog dalam terbitan (KDT) – ed.rev,-12. Jakarta: rajawali Pres.,
- Kontan : Kamis 27 November 2014. *Ojk Akan Pangkas Separo Jumlah Bank*.Lapoliwa, N. dan Kuswandi, Daniel S. 2003 : *Akuntansi Pebankan*. Jild Satu Edisi Keenam. Jakarta : Institut Bankir Indonesia.
- Munawir S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat, Libety, Yogyakarta.
- Moin, Abdul. 2003. *Akuisisi, Marger dan Divenstasi*. Yogyakarta. BPFE.

-----2010. *Merger, Akuisisi & Divestasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta. Penerbit Ekonisia.

Sutarno, R Agus. 2001. *Manajemen keuangan : Teori dan Aplikai*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.

DAFTAR PUSTKA

Bambang. 2003 *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.

Sawir, Agnes, 2003, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*, Cetakan Ketiga, PT Sun, Jakarta

Web : <http://mncbank.co.id/> tanggal 1/8 tahun 2015, tepat pada

jam 20.00 Waktu Indonesia Tengah.